BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, jumlah usaha disektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mencapai lebih dari 90 % dari total unit usaha, kontribusinya dalam pembentukan PDB (Produk Domistik Bruto) mencapai lebih dari 53 % . Potensinya yang besar, telah mampu membantu proses penyerapan tenaga kerja, setidaknya mampu mengurangi masalah pengangguran nasional. Posisi seperti itu menempatkan peran pengusaha mikro kecil dan menengah serta koperasi sebagai jalur utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan. Dalam propenas 2000 – 2004 disebutkan bahwa pengembangan pengusaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi dalam dimensi pengembangan nasional yang berlandaskan sistem ekonomi kerakyatan, tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan antar pelaku ataupun penyerapan tenaga kerja. Lebih daripada itu pengembangan pengusaha mikro kecil dan menengah serta koperasi mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural yaitu dengan meningkatnya perokonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan pengusaha

mikro, kecil dan menengah serta koperasi diperlukan adanya lembaga yang mendukungnya salah satunya adalah perbankan.

Perbankan mempunyai peranan menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Dalam Undang – Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan fungsi intermediasi sering kali terjadi keadaan yang tidak optimal dalam artian debitur mengeluh sulitnya mengakses kredit dan sebaliknya bank mengeluh sulitnya menyalurkan kredit, ketidak optimalan pemberian kredit memunculkan informasi yang tidak simetris, biaya transaksi dan timbulnya risiko bank.

Dana perbankan yang dipinjamkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit tersebut bukan dana milik bank itu sendiri, tetapi merupakan dana – dana masyarakat yang disimpan pada bank, yang kemudian diputarkan kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

Pemerintah telah cukup lama menggulirkan kebijakan kredit usaha mikro dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang telah lama menggerogoti sebagian besar rakyat Indonesia. Ada satu hal yang menarik untuk dicermati terkait dengan kebijakan pemerintah tersebut. Yaitu upaya-upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dikaitkan dengan pengembangan usaha mikro. Dasar pemikiran yang

berkembang adalah adanya pengelompokan umur dalam kerangka penanggulangan kemiskinan.

Bahwa di dalam mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan rencana bisnis PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung dalam upaya percepatan peningkatan kredit produktif terutama dalam skala mikro dan kecil, maka PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung telah meluncurkan kredit mikro utama yang ditunjukan bagi para pelaku UMKM.

Pengenaan tingkat suku bunga kredit mikro utama yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit lainnya, sehingga apabila peluang *market share* kredit skala mikro dan kecil dapat dimanfaatkan dan dikelola secara baik, maka akan memberikan margin yang cukup tinggi.

Sejalan dengan rencana implementasi pengelolaan kredit mikro utama melalui unit bisnis yang merupakan wujud dalam meningkatkan akselerasi pertumbuhan penyaluran kredit mikro utama dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian selain selalu satu misi fungsi PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung sebagai penggerak laju perekonomian.

Menurut manajer Perkreditan PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung setelah survey yg dilakukan oleh PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung fenomena yang terjadi ternyata banyak nasabah yang mengajukan permohonan kredit mikro utama di PT. BJB Cabang Buah Batu Bandung daripada bank lain karena beberapa alasan yaitu yang pertama persyaratan administrasi sangat mudah, yang kedua jangka waktu pengembalian untuk kredit mikro utama cukup lama yaitu 3 tahun, yang ketiga biaya

provisi hanya 0.5% dari plafond kredit, dan yang keempat yaitu agunan yang harus diberikan termasuk relatif kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil suatu judul dalam Laporan Kerja Praktik adalah :

"Tinjauan atas Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung."

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka identifikasi penulisan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung?
2. Apa saja bagian yang terkait dalam Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung?
3. Apa saja hambatan dan upaya yang dihadapi dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.3.1 Maksud Kerja Praktek

Maksud dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui data pemberian kredit yang terdapat didalam PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung, sehingga dikemukakan permasalahan yang sebenarnya.

1.3.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.
2. Untuk mengetahui bagian yang terkait dalam Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan dan upaya yang dihadapi dalam Proses Pemberian Kredit Mikro Utama pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian Kerja Praktek

Penulisan Laporan Kerja Praktek ini dapat berguna bagi :

1. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dibidang kredit, sehingga akan memberi wawasan yang lebih luas tentang

masalah penentuan pemberian kredit mikro dan dapat diperoleh gambaran mengenai kesesuaian fakta lapangan atas permasalahan pemberian kredit.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran mengenai prosedur pemberian kredit mikro.

3. Bagi pihak lain

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai penentuan pelaksanaan kredit mikro di PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

1.5 Metode Kerja Praktek

Metode kerja praktek yang dilaksanakan penulis dalam penulisan laporan kerja praktek pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung ini adalah *block release* yaitu metode pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek ini adalah :

1. Studi Lapangan

   Penulis mengumpulkan data dengan mengadakan peninjauan langsung untuk memperoleh informasi tentang perumusan yang dibahas pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan di PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan karyawan unit pengkreditan di PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

c. Internet

Dimana penulis melakukan internet browsing guna menambah kelengkapan data-data yang diperlukan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penulis lakukan dengan cara mempelajari literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang penulis bahas.

1.6 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek Lapangan

Dalam Penyusunan Laporan Kerja Praktek ini, penulis mengadakan kerja praktek pada PT. Bank BJB Cabang Buah Batu Bandung.

Kerja praktek dilaksanakan selama 18 hari kerja, mulai dari tanggal 14 Juli 2010 s.d tanggal 6 Agustus 2010. Waktu pelaksanaan tiap hari Senin – Jum'at, pada jam kerja yaitu 07.30 Wib – 16.30 Wib.